

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan berbagai jenis tumbuhan. Cara pemanfaatan tumbuhan ini menjadi pengetahuan lokal masyarakat untuk menyokong kehidupan. Dengan adanya etnobotani dapat menjadi alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional (Bangun, 2016). Etnobotani dapat melingkupi seluruh studi yang terkait hubungan timbal-balik antara tumbuhan dan masyarakat lokal. Dokumentasi dari setiap penelitian etnobotani akan menjadi sarana komunikasi dan pengetahuan bagi masyarakat lokal (Suryadarma, 2008).

Penelitian etnobotani di Indonesia sudah banyak dilakukan di sejumlah gugus suku atau daerah tertentu. Studi berkisar dari hanya dokumentasi pemanfaatan tumbuhan juga mengungkap skor nilai budaya dan kegunaan dari setiap tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Penelitian etnobotani sudah banyak dilakukan, namun masih terkonsentrasi terhadap suku tertentu, yaitu daerah Pulau Jawa, khususnya Kasepuhan dan Baduy serta daerah Bali (Ketut *et al.*, 2019). Sejumlah studi etnobotani banyak berfokus pada manfaat tumbuhan sebagai tanaman pangan dan obat (Silalahi *et al.*, 2018). Seperti penelitian etnobotani pada suku Batak Angkola Sumatra Utara telah dilaporkan oleh I'ismi *et al.*, (2018) sebanyak 107 jenis tumbuhan yang digunakan untuk berbagai kegunaan, meliputi bahan pangan, konstruksi bangunan, dan obat-obatan. Penelitian di Mandailing Natal, Nasution *et al.*, (2018) menyatakan bahwa suku Mandailing sebagian besar memanfaatkan tumbuhan untuk makanan (41%), dan pemanfaatan untuk obat-obatan (31%). Hasairin (2010) menyatakan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan memiliki nilai manfaat yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan pangan, papan, sandang, maupun untuk pengobatan tradisional.

Oktavia *et al.*, (2017) menyatakan bahwa pendokumentasian pemanfaatan tumbuhan obat berpacu dengan waktu, karena terjadinya pemanfaatan sumber daya hayati maupun ekosistem hutan yang berlebihan (*over eksploitasi*) yang

berimplikasi terhadap hilangnya keanekaragaman hayati. Ilmu pengobatan tradisional ini umumnya tidak didokumentasikan seperti ilmu umumnya, dan hanya sebatas pengetahuan yang disampaikan secara lisan (Qasrin *et al.*, 2020). Sabri (2011) berpendapat bahwa dukun desa yang memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional biasanya berusia 50 tahun, sehingga dikhawatirkan tidak akan ada generasi penerus yang memahami pengobatan tradisional dan akibatnya penggunaan obat tradisional yang telah digunakan akan hilang dan terlupakan. Kuni *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan tradisional akan hilang seiring dengan semakin kuatnya tekanan dari berbagai faktor. Agar ilmu warga lokal mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional tidak musnah akibat perkembangan yang terus menerus, oleh karena itu perlu adanya penyebaran pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional suku di Indonesia (Leksikowati *et al.*, 2020). Salah satunya Suku Mandailing di Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera dari Utara.

Suku Mandailing merupakan suku yang bermula di Sumatra Utara. Suku Mandailing umumnya mendiami daerah Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, dan daerah lainnya di Sumatra maupun di luar Sumatra. Salah satu daerah yang dihuni oleh suku Mandailing adalah Kecamatan Ranto Baik. Masyarakat Kecamatan Ranto Baik di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap di beberapa Desa seperti: Desa Simpang Talap, Desa Huta Baringin, Desa Manisak sampai saat ini masih memanfaatkan tumbuhan dalam pengobatan. Hal ini terbukti dengan masih terdapatnya masyarakat yang mengelola obat tradisional khas suku Mandailing untuk mengobati penyakit, baik untuk penyakit ringan maupun penyakit berat. Penyakit ringan yang dimaksud adalah penyakit yang menimbulkan rasa sakit yang berarti dan waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan relatif singkat, sedangkan penyakit berat merupakan penyakit dengan rasa sakit yang lebih berarti dan memerlukan waktu penyembuhan yang cukup lama (Purba *et al.*, 2016). Selain itu, masyarakat masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional karena tumbuhan mudah didapat, murah, dan memiliki efek samping yang ringan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan tumbuhan

untuk pengobatan tradisional masih diminati oleh masyarakat suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek. Tumbuhan obat merupakan ramuan atau campuran dari tumbuhan yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit dan dipercayai oleh masyarakat yang diperoleh dari tetua dan dieksiskan hingga saat ini (Purba *et al.*, 2016). Tumbuhan obat ini dapat diperoleh dari sumber daya alam di sekitar. Penggunaan botani untuk pengobatan tradisional bermula dari adanya sistem pengetahuan lokal tentang tumbuhan. Penggunaan botani untuk pengobatan tradisional dikembangkan dari kebutuhan untuk hidup, memelihara dan menjalani kehidupan sesuai dengan situasi, kondisi, kapasitas dan nilai yang dihayati dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang bijaksana, untuk menyelesaikan segala persoalan hidup yang mereka hadapi, terutama dalam menyembuhkan penyakit.

Pada saat ini, tidak semua anggota masyarakat memiliki pengetahuan lokal ini. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional hanya diminati kalangan lanjut usia dan kurang diminati oleh kalangan remaja. Umumnya orang yang memiliki pengetahuan obat tersebut adalah tetua adat, dukun, peracik obat dan orang tua. Pewarisan pengetahuan lokal tersebut hanya disampaikan secara lisan tanpa dokumentasi. Selain itu, perkembangan zaman, kemajuan teknologi menyebabkan pengetahuan ini mulai tertinggal dan rentan untuk hilang pada satu generasi. Hal ini sangat berbahaya bagi kelestarian spesies tertentu karena tingkat kehilangan spesies terkait dengan kearifan lokal. Selain itu, perubahan fungsi lahan di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap mengakibatkan keberadaan tumbuhan obat tradisional semakin berkurang. Hal ini membuat proses pendokumentasian pengetahuan lokal masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan menjadi penting.

Pendokumentasian ini dilakukan sebagai salah satu upaya pelestarian tumbuhan obat untuk pengetahuan, pelestarian dan kesejahteraan masyarakat, pendokumentasian kearifan lokal melalui evaluasi pemanfaatan tumbuhan yang mempunyai kegunaan lebih dari satu. Saat ini, banyak ilmuwan mulai mempelajari pengetahuan masyarakat lokal dan pemahaman tentang lingkungan alam, yang menunjukkan bahwa masyarakat lokal berkontribusi pada kemajuan

ilmu pengetahuan. Berdasarkan uraian diatas, dianggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Studi Etnobotani Obat Tradisional Suku Mandailing Di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1) Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional hanya diminati oleh kaum tua dan kurang diminati oleh kalangan remaja.
- 2) Pewarisan pengetahuan lokal ini hanya disampaikan secara lisan tanpa dokumentasi.
- 3) Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menyebabkan pengetahuan ini mulai tertinggal dan hilang pada satu generasi.
- 4) Perubahan lahan di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap mengakibatkan keberadaan tumbuhan obat tradisional semakin berkurang.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Penelitian ini mengkaji tentang makna ritual dari pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional, sistem pengetahuan lokal dan praktek pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dalam kehidupan sehari-hari, serta mengetahui nilai penting budaya, persentase jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, habitus, famili, serta cara pengolahan obat tradisional.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana sistem kepercayaan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?

- 2) Apa saja spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
- 3) Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
- 4) Apa saja habitus tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
- 5) Bagaimana pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
- 6) Bagaimana Nilai Penting Budaya/ *Index Cultural Significance* (ICS) tumbuhan obat tradisional di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini maka masalah dibatasi pada:

- 1) Studi etnobotani tumbuhan obat tradisional untuk mengobati khusus penyakit ringan oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal.
- 2) Penelitian ini dilakukan di 3 desa yang berada di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap, yaitu: Desa Simpang Talap, Desa Huta Baringin, dan Desa Manisak.
- 3) Tumbuhan obat tradisional yang diperoleh dari informan akan diidentifikasi sampai pada tingkat spesies.
- 4) Variabel dalam penelitian ini adalah sistem kepercayaan, spesies tumbuhan, habitus, organ, pemanfaatan dan ICS tumbuhan obat.
- 5) Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Mandailing di Desa

Simpang Talap, Desa Huta Baringin, dan Desa Manisak, Kecamatan Ranto Baik yang memiliki pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat.

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistem kepercayaan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengetahui spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengetahui habitus tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
5. Mengetahui pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
6. Mengetahui Nilai Penting Budaya/ *Index Cultural Significance* (ICS) tumbuhan obat tradisional di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

## 1.7 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

- b. Menambah kepustakaan di bidang penelitian etnobotani.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Mendokumentasikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai spesies-spesies tumbuhan dan pemanfaatannya sebagai obat oleh Suku Mandailing di Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Melestarikan warisan budaya mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Memperkaya pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional bagi penulis dan orang yang berminat dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional.

### 1.8 Defenisi Operasional

- 1) Pengetahuan lokal merupakan pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya alam yang berasal dari interaksi dengan alam dari nenek moyang dan dipercayai oleh sekelompok masyarakat, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.
- 2) Suku Mandailing merupakan suku yang berada di Sumatra Utara yang memiliki pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.
- 3) Tumbuhan Obat merupakan semua spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dan dipercayai dapat menyembuhkan penyakit dalam bentuk tumbuhan tunggal atau ramuan.
- 4) Obat Tradisional merupakan bahan obat yang diolah secara sederhana tanpa menggunakan mesin dan bahan kimia yang dipercayai dapat menyembuhkan penyakit dan digunakan secara turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang.